

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan - temuan, maka kemudian mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing - masing temuan penelitian dibahas dengan mengacu pada teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas.

1. Siswa yang belum bisa memahami konsep Mengerjakan materi Luas Gabungan bangun datar Beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV dalam mempelajari Matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan hasil bangun datar yang sudah digabungkan, persepsi peserta didik untuk memecah bangun datar masih sedikit, dapat dikatakan peserta didik belum mampu memahami konsep penyelesaian Luas Gabungan Bangun Datar. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik RE mengalami kesulitan dalam mengerjakan konsep soal nomor 1 materi Luas Gabungan Bangun Datar.

Dari temuan peneliti, peneliti menemukan peserta didik terlihat mengalami kesalahan konsep karena peserta didik belum mampu memanipulasi objek sehingga siswa sulit menentukan penyelesaian luas bangun datar yang digabungkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Paridjo dalam artikel penelitiannya yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep secara benar yakni

cara peserta didik mengerjakan tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Serta ketidak mampuan dalam menarik kesimpulan.¹

2. Temuan peneliti dari hasil tes pada peserta didik kelas IV beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan rumus bangun datar. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik NIK mengalami kesulitan dalam mengerjakan rumus nomor 1 materi Luas Gabungan Bangun Datar, Dalam temuan pemahaman rumus luas bangun datar terdapat kesalahan yaitu operasi hitung yang seharusnya dikalikan peserta didik membuat penjumlahan. Menurut Paridjo penyebab siswa mengalami kesulitan dalam soal perhitungan matematika adalah kurangnya keterampilan operasi aritmatika. Mengerjakan soal matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi, karena banyaknya operasi hitung dalam melakukan operasi terhadap rumus, menghitung perkalian atau pembagian dan mengingat rumus serta menyelesaikan soal. Jadi siswa dituntut untuk cermat terhadap kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi.²
3. Kesulitan perhitungan ditandai dengan peserta didik belum mampu melakukan operasi-operasi matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada bilangan bulat, pecahan maupun desimal. Kesulitan penghitungan yang dijumpai pada penelitian adalah kesulitan pada operasi perkalian. Hal ini terjadi pada peserta peserta

¹ Paridjo, Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika, (Semarang : Jurnal Penelitian Kesulitan Belajar, Universitas Terbuka, 2008), hal. 7-9

² Paridjo, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin, (IAIN Antasari Banjarmasin: Jurnal, 2016), hal. 33

didik MRIP mengalami kesulitan dalam menjejakan penghitungan perkalian nomor 1 materi Luas Gabungan Bangun Datar, Dalam temuan peneliti peserta didik terlihat bisa menggunakan rumus dengan baik selanjutnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian yaitu operasi perkalian pecahan. Hasil Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nur'aeni yang mengatakan bahwa kesulitan siswa karena siswa tidak terampil dalam komputasi atau perhitungan.³ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Reyhan yaitu siswa memiliki kemampuan menghitung yang rendah sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi matematika.⁴ Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran peserta didik termasuk anak yang Hiperaktif dan lamban dalam belajar. Sehingga anak mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nini Subini dalam Sub bab jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu slow leaner (lamban belajar) adalah anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Serta hiperaktif yaitu anak sukar mengontrol aktivitas motoriknya. Ia juga

³ Nur'aeni, *Van Hiele dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*, (Surakarta : Artikel Analisis Kesulitan Siswa dalam Cerita Matematika, Universitas Surakarta. 2008) Hal. 7-8

⁴ Ibid

akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.⁵

Setelah peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan - temuan, maka kemudian mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing - masing temuan penelitian dibahas dengan mengacu pada teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi Luas Gabungan Bangun Datar di SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung yaitu faktor dari diri peserta didik itu sendiri yakni kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar, peserta didik yang kurang berminat belajar Matematika, peserta didik yang motivasi belajar rendah dan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa faktor tersebut merupakan faktor intern yaitu Faktor psikologis yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar yaitu bakat terhadap pelajaran yang rendah, minat belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, kondisi mental kesehatan yang kurang baik, serta tipe khusus peserta didik dalam belajar.⁶

⁵ Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta : PT. Buku Kita, 2011), hal.42-47.

⁶ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wijaya, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2013), hal. 265

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik menunjukkan beberapa penyebab kesulitan yang dialami peserta didik RE yaitu peserta didik belum bisa mengerjakan konsep untuk menyelesaikan soal dan peserta didik belum mampu untuk memecah bangun datar yang sudah digabungkan sehingga peserta didik dalam menjawab soal menjadi asal-asalan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik NIK penyebab kesulitan yang dialami peserta didik yaitu peserta didik blum terlalu faham dengan rumus bangun datar. Peserta didik dalam pemahaman rumus luas terdapat kesalahan yaitu yang seharusnya dikalikan peserta didik membuat menjadi penjumlahan.

Berdasarkan hasil tes peserta didik MRIP yaitu peserta didik belum bisa menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dan operasi hitung perkalian pecahan. Berdasarkan wawancara peserta didik MRIP penyebab kesalahan dalam mengerjakan soal yaitu disebabkan kesalahan persepsi peserta didik tentang cara menghitung operasi hitung perkalian pecahan penjelasannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{L. segitiga} &= \frac{1}{2} \times a \times t \\
 &= \frac{1}{2} \times 6 \times 8 \\
 &= 2 \times 6 = 12 \\
 &\quad \frac{2 \times 8 = 16 +}{28}
 \end{aligned}$$

Dan berdasarkan obsevasi di kelas pada saat proses pembelajaran peserta didik MRIP kurang memperhatikan penjelasan guru.

- a. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa penyebab kesulitan yang dialami peserta didik yaitu Faktor dari guru yang kurang bisa tersenyum dengan peserta didik dan nada bicara yang sering tinggi sehingga terkesan marah pada peserta didik. Hal ini dikatakan oleh Kang Taher dalam jurnal mengatakan bahwa “Peran guru dapat mempengaruhi belajar. Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa, hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai inovator, dan guru sebagai konduktor masalah-masalah individu siswa, perlu menjadi acuan selama proses pendidikan berlangsung.”⁷

Faktor dari keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, dalam perkembangan belajar orang tua memegang peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai lingkungan pertama bagi peserta didik. Sehingga kegiatan peserta didik di luar sekolah proses belajar dirumah berkurang karena ada beberapa siswa yang di tinggal orang tuanya bekerja di luar kota atau luar negeri. Faktor ini juga dikatakan oleh kang Taher bahwa Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status

⁷ Kang Taher, *Kesulitan Belajar dan Cara Mengatasinya*, dalam <https://pgribanjarsari.wordpress.com/2010/01/10/52/>, diakses pada tanggal 11 Juli 2017

ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tentram dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya. Lingkungan Masyarakat.⁸

Dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika kelas IV, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan individu

Perbedaan karakteristik anak dan cara belajar anak merupakan suatu hal yang harus dimengerti guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan melakukan pendekatan secara individu ketika peserta didik mengalami suatu kesulitan.

Dalam pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, guru melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan soal.

Menurut Dj amarah dan Zain pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran.

⁸*Ibid*

Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik dikelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan Individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.⁹

b. Melakukan bimbingan secara individu pada saat mengerjakan soal

Ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, suatu bimbingan sangat diperlukan oleh peserta didik. Pada saat peserta didik mengerjakan soal guru berkeliling melihat satu persatu pekerjaan peserta didik dan melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam bukunya yang berjudul *Lamlasan Bimbingan & Konseling* berpendapat bahwa, bimbingan belajar merupakan bagian dari bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar

⁹ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.51.

mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan.¹⁰

Bimbingan membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan. Layanan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹¹

c. Kebiasaan belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar, guru kelas IV membiasakan untuk menghafal rumus bangun datar bersama-sama secara bertahap sebelum pembelajaran Matematika dimulai.

Menurut Aunurrahman dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya¹²

Kebiasaan menghafal rumus bangun datar yang dilakukan oleh guru Matematika kelas IV di SD Negeri 3 Rejoagung dimaksudkan

¹⁰ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 6

¹¹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers.,2002), Hal. 791

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 185

agar peserta didik lebih menghafal rumus bangun datar dan akan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar karena rumus bangun datar merupakan kunci utama untuk dapat menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar.

d. Memotivasi peserta didik

Dalam proses pembelajaran Matematika, Guru kelas IV selalu mengevaluasi dan menekankan kepada peserta didik untuk selalu dan berusaha dan menghafal rumus dan operasi hitung perkalian. Dalam proses pembelajaran Matematika, guru kelas IV selalu memotivasi dan menekankan kepada peserta didik untuk, selalu berusaha dan menghafalkan rumus dan operasi hitung perkalian.

Menurut Ducan dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu menurut Hoy dan Miskel motivasi merupakan suatu kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹³

Motivasi dan penekanan untuk menghafal rumus dan operasi hitung perkalian yang dilakukan oleh guru Matematika peserta didik

¹³ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 72

kelas IV dimaksudkan agar peserta didik lebih terdorong untuk giat belajar dan menghafal rumus bangun datar dan operasi hitung perkalian.

e. Melaksanakan evaluasi

Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi secara bersama-sama soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif dalam Muhibbin syah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁴

Evaluasi diakhir pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru Matemati kelas IV dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan kemudian melakukan penjelasan materi kembali kepada peserta didik.

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 197